

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN METODE CIRC DI KELAS XI IS 1 SMAN 3 PARIAMAN

Oleh :

Yeni Parni

Guru Geografi SMAN 3 Pariaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode CIRC pada pembelajaran Geografi di kelas XI IS 1 SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS 1 yang berjumlah 39 orang di SMAN 3 Pariaman. Pelaksanaan tindakan pada semester Juli-Desember 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pembelajaran, dalam satu kali pembelajaran diberikan tugas, diakhir pembelajaran dilakukan *post tes*. Instrumen penelitian dengan menggunakan format observasi. Analisis data menggunakan formula persentase (%).

Hasil penelitian meliputi: 1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum pembelajaran dilakukan. 2) Peningkatan tertinggi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dari tiga kali pembelajaran terjadi pada aspek membaca siswa dan paling rendah aktivitas menyanggah. 3) Peningkatan aktivitas belajar siswa di siklus kedua paling tinggi terjadi pada aktivitas menyimpulkan sedangkan aktivitas rendah ada pada aktivitas menyanggah. 4) Aktivitas belajar siswa yang melampau target keberhasilan rata-rata untuk semua aspek terjadi pada kegiatan belajar ketiga di siklus kedua. 5) Hipotesis yang diajukan tentang aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode CIRC pada pembelajaran Geografi di kelas XI IS 1 SMA Negeri 3 Pariaman dapat diterima.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran Geografi, Penerapan Metode CIRC

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20/2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara.

Berpedoman pada undang-undang tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan itu suatu usaha yang diberikan oleh berbagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab, di rumah

tentunya orang tua, di sekolah sudah jelas guru. Agar seorang anak bisa tumbuh dewasa yang mampu menolong dirinya sendiri, orang lain dan ikut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas seorang anak harus mengikuti pendidikan melalui jenjang formal (sekolah). Di sekolah guru merupakan salah satu pihak yang memegang peranan sangat penting untuk menjadikan seorang anak sesuai dengan tuntutan undang-undang No. 20 Tahun 2003. Berkenaan dengan hal ini, maka guru sebagai tenaga pendidik, harus memiliki kompetensi profesional di bidangnya, yang pada

akhirnya guru diharapkan dapat menggali potensi siswa ke arah yang optimal mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru berupaya agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif (Undang-Undang Guru dan Dosen 2006).

Fenomena nyata di kelas tidaklah sesederhana yang kita bayangkan, guru sering melakukan suatu proses pembelajaran di kelas selalu menerapkan teknik dan strategi pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun guru tersebut sudah merasa tidak melakukan suatu kesalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Kadang-kadang pada akhir pembelajaran guru sering jadi serba salah karena hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Guru dalam proses pembelajaran Geografi di kelas dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar siswa juga meningkat. Dalam hal ini, guru dituntut dan harus mampu secara profesional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencari solusi dalam menerapkan metoda dan strategi mengajar yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan mencapai hasil yang optimal.

Banyak model pembelajaran, tapi salah satu yang paling cocok adalah model kooperatif yang mengutamakan bentuk kerjasama siswa dalam suatu PBM.

Dalam operasinya banyak model kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Comprehension* (CIRC).

Mekanisme dari pembelajaran ini dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, masing-masing siswa membaca materi yang diberikan dan memahaminya secara bergantian dengan pasangannya. Siswa diharapkan berdiskusi untuk mencari sari bacaan dan dapat saling menjelaskan kembali kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dibacanya dan mencatatnya pada buku catatan masing-masing hingga akhirnya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Penerapan metoda CIRC ini, secara langsung atau tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara berdiskusi dan saling berbagi dalam mencari suatu kesimpulan materi yang diberikan guru.

Metode *cooperative* CIRC dirasakan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Geografi, karena pada pembelajaran Geografi banyak materi-materi yang perlu dipahami melalui metoda CIRC ini terutama yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, kelembagaan, pemerintahan, serta undang-undang. Untuk membuktikan kebenarannya secara konkrit maka perlu diadakan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Geografi Melalui Penerapan Metode CIRC Di Kelas XI IS 1 SMAN 3 Pariaman".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IS 1 SMAN 3 Pariaman pada semester Juli-Desember 2013. Subjek penelitian berjumlah 39, dimana siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 25 orang.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran dengan sistem siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, sampai mencapai sasaran yang dituju. Penelitian ini juga dilakukan secara kolaboratif dan

kooperatif yang anggota kolaborasinya terdiri dari teman sejawat di sekolah.

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 4 langkah atau tahap pada tiap-tiap siklus, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan berupa penyusunan rencana penelitian dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Geografi di kelas XI IS 1 SMAN 3 Pariaman. (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan penilaian pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IS 1 Semester Juli-Desember 2013. (2) Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru mata pelajaran sejenis maupun sejawat sebaik-baik anggota kolaborasi, (3) Merancang instrumen penelitian untuk menyusun format observasi aktivitas belajar siswa bersama guru mitra, (4) Membicarakan dengan guru mitra tentang format observasi

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tiap-tiap siklus yang dilakukan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Guru memulai pembelajaran dengan pendahuluan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) Melakukan tes awal untuk mengukur penguasaan siswa tentang materi yang akan diajarkan, (3) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang secara heterogen dan memberikan bahan bacaan untuk dipahami oleh anggota kelompoknya, (4) Menjelaskan kepada siswa tentang prosedur pembelajaran CIRC yang akan dilaksanakan, (5) Guru menjelaskan konsep materi secara ringkas, selanjutnya siswa membaca dan memahami materi untuk bahan diskusi dengan anggota kelompoknya, (6) Melakukan diskusi antar kelompok dalam kelas, guru mengarahkan sedangkan teman anggota kolaborator mengamati aktivitas siswa dan mencatatnya pada lembar observasi.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini peneliti yang dibantu oleh teman sejawatnya (kolaborator) mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Renungan (*refleksi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang didasarkan pada hasil pengamatan pada tahap observasi. Hal ini bertujuan menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai pada tiap-tiap pertemuan pada masing-masing siklus

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan format presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \text{ (Sudjana, 1996)}$$

Keterangan: P = Presentase

F = Frekuensi

n = sampel/siswa

Untuk mengukur tingkat aktivitassiswa dalam pembelajaran maka indikator keberhasilan ditetapkan 65%. Presentase ini mempedomani Sudjana (1996).

1. Apabila $\leq 41\%$ siswa aktif masih perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya
2. Apabila 42% - 64% siswa aktif perlu dikonfirmasi dengan guru
3. Apabila $\geq 65\%$ siswa aktif tindakan dianggap berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini digambarkan temuan-temuan pada setiap siklus dengan masing-masing siklus berupa empat proses tindakan yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi data berpedoman pada hasil observasi temuan (format terlampir).

Siklus Pertama

Tahapan kerja pada siklus pertama meliputi:

1) tahap perencanaan mencakup:

(a) Pertemuan dengan guru Geografi lainnya sebagai teman sejawat sekaligus teman kolaborasi, untuk mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu pada proses tindakan, (b) Menyiapkan materi yang akan disajikan, (c) Merevisi RPP, (d) Menyiapkan media pembelajaran, (e) Mempersiapkan format observasi, (f) Mempersiapkan alat/instrumen evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan mencakup: (a) pendahuluan, dilakukan selama 15 menit. Pada pendahuluan kegiatan yang dilakukan meliputi: mengobservasi siswa dan melakukan apersepsi. (b) kegiatan ini dilakukan selama 45 menit, pada tahap ini guru menjelaskan mekanisme metoda CIRC kepada siswa untuk memudahkan pelaksanaan tindakan dan memberikan informasi kompetensi yang akan dicapai serta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian masing-masing diberikan bahan ajar. Pada KB I materi ajarnya menjelaskan pentingnya kemerdekaan, mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, Pada KB II materinya mengklasifikasi hak kewajiban warga negara dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Sedangkan pada KB III membahas materi tentang menunjukkan bentuk-bentuk mengemukakan pendapat di muka umum. Pada langkah berikutnya : (a) siswa membaca materi dan masing-masing membuat rangkuman di buku catatan. (b) siswa melakukan tanya jawab dalam kelompok tentang inti sari (rangkuman) materi yang telah mereka baca dan membuat rangkuman untuk kelompok. (c) guru menyuruh beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan dan juga sanggahan. (d) semua kegiatan diskusi antar kelompok ini dimoderatori oleh guru. (3) Penutup (20 menit), pada kegiatan penutup dilakukan : (a)

guru bersama siswa menyimpulkan materi, (b) guru melakukan evaluasi, (c) guru memberikan tugas di rumah untuk siswa pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Berdasarkan judul dan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi” maka ada beberapa aspek yang akan diobservasi meliputi : membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan.

Semua kegiatan tersebut di atas berlangsung pada kegiatan pembelajaran : pertama, kedua dan ketiga pada siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Aktivitas belajar pada pembelajaran I masih terlihat rendah, yakni : masih berada di bawah 40% terutama pada aktivitas membaca, bertanya, menjawab dan menyanggah, sedangkan pada aktivitas menyimpulkan 38,5%.

Pembelajaran II sudah ada terlihat peningkatan pada semua aspek yang diobservasi. Rata-rata aktivitas pada siklus kedua sebesar 41,5 %. Aktivitas tertinggi adalah aktivitas membaca dengan persentase 51,3% dan terendah aktivitas menyanggah 33,3%.

Pada pembelajaran III setelah dilaksanakan observasi yang dibantu rekan kolaborator, tergambar bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dengan baik, rata-rata aktivitas belajar sebesar 47,7%. Aktivitas belajar tertinggi ada pada aktivitas membaca sebesar 56,4% dan terendah ada pada aktivitas menyanggah sebesar 38,5%., dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga. Peningkatan aktivitas belajar paling tinggi adalah aktivitas membaca rata-rata sebesar 15,6%.

Sedangkan aktivitas paling rendah adalah menyanggah sebesar 3,1%.

Berpedoman pada pengamatan melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran pada siklus I, khususnya pada kegiatan diskusi kelompok tergambar bahwa dengan menggunakan metoda CIRC dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan makin meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dari kelima aspek tersebut siswa paling aktif pada kegiatan membaca disusul dengan aktivitas bertanya siswa dan menjawab. Jika dilihat secara umum peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup memadai, akan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni > 60% siswa aktif. Seperti ditetapkan pada bagian terdahulu dibab III.

4) Refeksi

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa penggunaan metoda CIRC pada pembelajaran pada siklus I masih belum optimal dan perlu ditingkat pemahaman siswa terhadap pelaksanaan metode CIRC ini. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan serius, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa masih <60% untuk itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus Kedua

Tahapan kerja pada siklus kedua meliputi:

1) Tahap perencanaan mencakup:

(a) Interaksi dengan guru mata pelajaran sejenis, khususnya rekan kolaborasi terkait dengan rencana yang perlu dilakukan pada awal siklus kedua, (b) Menyepakati metoda CIRC yang akan dilakukan lebih diintensifkan pelaksanaannya agar siswa betul-betul dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan kriterianya (c) Merevisi RPP, (d)

Mempersiapkan bahan ajar,(d) Menyiapkan perangkat penilaian, (e) Menyiapkan format obsevasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan mencakup: (a) Pendahuluan, dilakukan selama 15 menit, kegiatan mencakup;onservasi siswa, appersepsi memotivasi siswa. Guru juga kembali menjelaskan mekanisme pelaksanaan metoda CIRC kepada siswa, (b) Kegiatan inti dilakukan dilakukan selama 45 menit, pada tahap ini guru menginformasikan tentang kompetensi yang akan dicapai pada akhir kegiatan pembelajaran, pada langkah berikutnya, (c) Siswa membaca materi dan memahami dengan baik serta membuat rangkuman di buku catatan masing- masing.

3) Observasi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ini secara lebih intensif dari siklus I yang meliputi aspek membaca, bertanya, menjawab, menyanggah, dan menyimpulkan, serta memperbaiki kualitas catatan siswa. Pada pertemuan I siklus II aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan III siklus I, dapat tergambar bahwa aktivitas siswa paling tinggi adalah membaca sebesar 58,9%, paling rendah menyanggah 48,7%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada semua aspek sebesar 52,3%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus kedua sudah berada diatas 50%, dimana aktivitas tertinggi ada pada membaca yakni 66,7% dan terendah aktivitas menyanggah sebesar 48,7%, rata-rata aktivitas belajar sebesar 59,2%.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus kedua, aktivitas belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditetapkan, kecuali aktivitas menyanggah. Target aktivitas belajar siswa sebesar $\geq 65\%$ terjadi pada kegiatan belajar ketiga pada siklus kedua. Yakni rata-rata sebesar 66,7 % untuk semua aspek. Peningkatan aktivitas belajar

siswa paling tinggi adalah aktivitas menyimpulkan, disusul aktivitas membaca dan bertanya. Aktivitas belajar paling rendah yakni aktivitas menjawab dan menyanggah.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ada peningkatan aktivitas siswa, dengan menggunakan metoda CIRC, dengan peningkatan aktivitas dari kegiatan belajar I ke II kegiatan belajar II ke III mencapai rata-rata 59,1% dari kelima aspek tersebut. Serta aktivitas belajar siswa yang sudah mencapai >60% sesuai dengan target yang ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di siklus pertama pada tiga kali pembelajaran dengan lima aktivitas yang diobservasi yakni: aktivitas membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan. Terlihat dengan jelas bahwa masing-masing aktivitas mengalami peningkatan yang berbeda pada setiap kali pembelajaran. Aktivitas yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aktivitas membaca, bertanya dan menyimpulkan. Peningkatan aktivitas membaca pada siklus I merupakan paling tinggi, sedangkan yang paling rendah peningkatannya adalah aktivitas menyanggah.

Karena peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut belum memuaskan dan juga berdasarkan hasil refleksi di siklus I, maka dapat disimpulkan pada siklus I ini penerapan metoda CIRC belum optimal. Untuk itu perlu adanya revisi dan perbaikan tentang cara pelaksanaan metoda CIRC ini dengan penambahan aspek kualitas catatan pada siklus kedua. Hal tersebut senada dengan Djamarah (2002) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas (1) mendengar, (2) membaca, (3) melihat, (4) menulis dan mencatat, (5) mengingat, (6) berfikir, serta (7) latihan dan praktek.

Pada siklus kedua juga dilakukan tindakan dengan tiga kali proses pembelajaran, terlihat jelas adanya peningkatan yang signifikan pada masing-

masing aktivitas. Peningkatan tertinggi terjadi pada aktivitas menyimpulkan, disusul dengan aktivitas membaca, bertanya dan menjawab. Sedangkan aktivitas menyanggah tergolong aktivitas paling rendah di siklus kedua. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus ke II ini didorong oleh penerapan aktivitas mencatat. Penerapan metoda CIRC sudah cukup baik dan lebih optimal bila dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I setelah diperkuat anjuran kepada siswa agar lebih meningkatkan kualitas mencatat. Siswa lebih percaya diri untuk beraktivitas pada setiap pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru menggunakan metoda dan model pembelajaran CIRC.

Dari pembahasan di atas terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan metoda dan model pembelajaran CIRC dapat mendorong meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IS 1 SMA Negeri 3 Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka kesimpulan dirumuskan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum pembelajaran dilakukan.
2. Peningkatan tertinggi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dari ketiga kali pembelajaran terjadi pada aspek membaca siswa dan paling rendah pada aktivitas menyanggah.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa di siklus kedua paling tinggi terjadi pada aktivitas menyimpulkan sedangkan aktivitas belajar terendah terjadi pada aktivitas menyanggah.
4. Aktivitas belajar siswa yang melampaui target keberhasilan rata-rata untuk semua aspek terjadi pada kegiatan belajar ketiga di siklus kedua.

5. Hipotesis yang diajukan tentang metode CIRC pada pembelajaran aktivitas belajar siswa dapat Geografi di kelas XI IS 1 SMAN 3 ditingkatkan dengan penggunaan Pariaman dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abu.2002. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta,PT. Rineka Cipta
- BNSP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Chemmis dan Taggart. 1993. *Penelitian Tindakan Kelas (terlaksanakan)*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- _____.2006. *Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen*: Jakarta: Sekneg
- Djamarah. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Tarsito
- _____. 2003. *UU RI No. 20 Th.2003*.Jakarta: Sinar Grafika
- Slameto. 1998. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Gramedia
- Slavin, Robert.E.1994. *Education Psikologi* (terjemahan) USA. Alit and Bacon Publisher
- Sofyan, Agus.2002. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah*.SMA Negeri Cipasang Jawa Barat, Padang: PPS UNP
- Sriyono, Nana.2989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*, Bandung: PT. Tarsito